

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO) Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2012, pada wanita kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi atau masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker (1).

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya diagnosis baru yang dicatat oleh WHO bahwa kasus kanker hampir 1,7 juta pada tahun 2012, ini mewakili sekitar 12% dari semua kasus kanker baru dan 25% dari semua kanker pada wanita (2).

Jumlah penderita kanker payudara di Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya menduduki peringkat pertama. Kasus kanker payudara di Amerika tercatat hampir 200.000 wanita yang terdiagnosis dan setiap tahunnya terdapat lebih dari 40.000 meninggal akibat penyakit ini dari *American Cancer Society* telah menghitung bahwa di tahun 2013, terdapat 64.640 kasus kanker payudara. Sekitar 39.620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya karena kanker payudara (3).

Data *Pathology Based Cancer Registry* bekerja sama dengan yayasan kanker Indonesia, menunjukkan kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua dari semua jenis kanker yang sering diderita. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2009, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia yaitu sebesar 21,69%. Penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Sekitar 60-70% dari penderita tersebut datang pada stadium tiga, yang kondisinya terlihat semakin parah (3).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) 2013, Tingkat prevalensi tumor dan kanker tertinggi di Indonesia berada pada Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mencapai 9,6 per 1.000 orang atau diatas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang. Dari berbagai penderita jenis kanker yang diderita pasien, lebih dari 50% merupakan penderita kanker payudara (4). Pada tahun 2014 Jumlah kanker payudara di DIY sebanyak 1091 kasus. Kunjungan kasus kanker payudara pada usia 15-24 tahun yaitu terdapat 2 kasus yang terjadi di kota Yogyakarta dan terdapat 34 kasus yang terjadi di Sleman. Dan pada tahun 2015 terdapat kasus kanker payudara yang rawat inap yaitu sebanyak 395 kasus serta rawat jalan sebanyak 216 kasus (5).

Kanker payudara ini merupakan masalah utama kesehatan perempuan di dunia dan 70% hidupnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahwa tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor

dipayudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal.

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. SADARI cukup dilakukan sekitar 10 - 15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba seluruh permukaan payudara sampai kearah ketiak. Deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri dapat menekan angka kematian 25-30%. Hampir 85% kejadian kanker payudara ditemukan pertama kali oleh penderita itu sendiri dengan menemukan atau merasakan adanya gejala-gejala kanker payudara (6).

Kegiatan pengendalian yang bersifat promosi dan pencegahan diharapkan dapat menemukan sedini mungkin kasus kanker payudara. Upaya pencegahan yang telah dilakukan berupa *screening* atau deteksi dini pada sasaran khusus pada remaja perempuan sejumlah 2,24% dari angka nasional (4).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku SADARI pada siswa SMAN 62 Jakarta (7). Sumber informasi yang diperoleh tentang kesehatan reproduksi seperti SADARI serta kanker payudara dapat berdampak positif apabila informasi tersebut baik dan dapat dipertanggung jawabkan, tetapi sebaliknya informasi yang salah dan dari sumber yang tidak bisa

dipertanggungjawabkan dapat mempengaruhi perilaku seseorang menjadi tidak benar (8). Kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terhadap SADARI berpengaruh pada perilaku remaja dalam melakukan SADARI. Guru dan teman sebaya sebagai penyampai informasi, sedangkan penyampaian informasi kelompok tertinggi dalam membicarakan masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu media televisi dan radio sebagai media paling efektif dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan menggunakan sampel penelitian remaja di wilayah kerja UPT Kesmas Blahbatuh II diperoleh hasil bahwa tidak ada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang SADARI (0%), 12% remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang SADARI dan sebagian besar remaja (88%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang SADARI. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang sadari terhadap perilaku sadari di MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang diperoleh 53% siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang (9).

Peran perawat terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yaitu memberikan penyuluhan penyuluhan kesehatan tentang SADARI yang meliputi pendidikan kesehatan tentang SADARI. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri akan menambah pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan (10).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Pangudi Luhur Sedayu merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta. Hal ini menarik perhatian peneliti karena kurangnya pengetahuan siswi tentang periksa SADARI. Peneliti telah melakukan Studi Pendahuluan Pada tanggal 25 September 2018, dan melakukan wawancara kepada 10 orang siswi kelas XI yakni 8 Siswi Kelas IPA dan 2 Siswi kelas IPS. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa siswi yang tidak tahu tentang SADARI dan menyatakan tidak pernah melakukan sebanyak 7 orang, kemudian siswi yang mengetahui tentang SADARI namun kadang-kadang melakukannya sebanyak 1 Orang, dan yang mengetahui tentang SADARI dan sering melakukannya sebanyak 2 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada siswi di SMA Pangudi Luhur Sedayu. Sehingga diharapkan dengan pengetahuan dan sumber informasi yang baik, terutama bagi usia remaja bisa melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah “ Apa saja Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku sadari pada Siswi di SMA Pangudi Luhur Sedayu”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada Siswi di SMA Pangudi Luhur Sedayu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada Siswi SMA Pangudi Luhur Sedayu.
- b. Untuk Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada Siswi SMA Pangudi Luhur Sedayu.
- c. Untuk Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI pada Siswi di SMA Pangudi Luhur Sedayu.
- d. Untuk Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada Siswi di SMA Pangudi Luhur Sedayu.
- e. Untuk Mengetahui perilaku Sadari pada Siswi SMA Pangudi Luhur Sedayu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Diharapkan Institusi Pendidikan dapat memberikan fasilitas penunjang yang lebih lengkap berupa hasil penelitian maupun referensi yang terkait dengan materi penelitian yang dapat dijadikan sitasi dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti berikutnya atau peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan topic yang serupa dengan penelitian ini atau melanjutkan penelitian ini untuk menjadi lebih sempurna.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan penelitian ini siswi dapat mengetahui dan memahami tentang faktor- faktor yang memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

b. Bagi SMA Pangudi Luhur Sedayu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat di manfaatkan oleh SMA Pangudi Luhur Sedayu tentang faktor- faktor yang memengaruhi Perilaku SADARI.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti, serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah. Dan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Angesti Nugraheni (2012)	Hubungan antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswi DIV kebidanan FK UNS.	Hasil penelitian dari 93 responden menunjukkan bahwa terdapat responden dengan tingkat pengetahuan tentang SADARI tinggi sejumlah 53 orang (57%), tingkat pengetahuan tentang SADARI sedang sejumlah 38 orang (40,8%) dan tingkat pengetahuan tentang SADARI rendah sejumlah 2 orang (2,2%). Sedangkan responden dengan perilaku SADARI yang baik sejumlah 44 orang (47,3%), perilaku SADARI yang cukup baik sejumlah 41 (44,1%) dan perilaku SADARI yang kurang baik sejumlah 8 orang (8,6%). Hasil uji statistik adalah $\pi = 0,404$ dengan signifikansi $0,00$ ($P < 0,05$).	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat, waktu penelitian dan populasi target.
2.	Ningrum Diah Puspita (2016)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Non	Hasil penelitian diperoleh yaitu sumber informasi tentang SADARI yang terbanyak berasal dari teman (46 mahasiswi) faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI antara lain: pengetahuan tentang SADARI ($P=0,000$;	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu rancangan	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada

	Kesehatan Universitas Hasanuddin	Di $\phi=0,468$), sikap tentang SADARI ($P=0,000$; $\phi=0,667$), dukungan teman sebaya ($P=0,000$; $\phi=0,496$), dan dukungan orang tua ($P=0,032$; $\phi=0,248$). Jadi, didapatkan ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas non-kesehatan di Universitas Hasanuddin.	penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	jumlah sampel 52 siswi.	
3.	Aisya Delli Tanjung Arya (2014) Pembim 1 : Oktaviana Maharani, S. ST., M.Kes Pembim 2 : Susiana Sariyati, S. ST., M.Kes	Pengetahuan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di sekolah menengah atas negeri 01 sedayu kabupaten bantul yogyakarta.	Hasil penelitian dari 66 responden menunjukkan bahwa terdapat responden dengan tingkat pengetahuan tentang SADARI sejumlah 63 responden (95,5%). kemudian untuk cara deteksi dini kanker payudara ada 63 (95,5%) responden, untuk tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara yang paling banyak yaitu responden berumur 15 tahun (43,9%) dan yang mendapatkan sumber informasi paling banyak pada media social 50 responden (75,8%).	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Dan instrument penelitian kuesioner.	Perbedaan antara lain terletak pada jenis penelitian yaitu teknik sampling.

4.	Rini Widyastuti (2013) Pembim 1 : Nur Allailiyah, S.SiT, MPH Pembim 2 : M. Ridwan Ansari, S. Gz	Faktor - faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) melakukan SADARI di dusun Benyo Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta Tahun 2013	Secara umum perilaku SADARI pada wanita usia subur di Dusun benyo baik dengan jumlah 28 orang (40,0%), Hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai SADARI dengan perilaku SADARI diperoleh p -value sebesar 0,001. Hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan perilaku SADARI diperoleh p -value sebesar 0,000. Hubungan antara rata-rata penghasilan dengan perilaku SADARI diperoleh p -value 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan rata-rata penghasilan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan skala ordinal dan menggunakan kuesioner.	Perbedaan antara lain terletak pada karakteristik responden dan jumlah sampel.
5.	Ayu rahayu duwila (2016)	Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Sadari (pemeriksaan payudara sendiri) di dusun pedes Argomulyo sedayu bantul Yogyakarta	Hasil penelitian diperoleh yaitu Remaja yang memiliki pengetahuan paling kurang adalah tentang tanda fisik kanker payudara yaitu sebanyak 23 responden (38,3%).	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .	Perbedaan antara lain terletak pada tempat, waktu penelitian dan populasi target.